

PENERAPAN METODE KELOMPOK INVESTIGASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI NOVEL

Intan Aeni¹, Rosi Gasanti², Asih Wiarsih³

^{1,2,3}Universitas Sindang Kasih Majalengka, Majalengka, Indonesia

Email: intanaeni20@gmail.com, rosigasanti@gmail.com, wiarasih05@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pengajaran keterampilan berbahasa yang penting, salah satunya keterampilan menulis. Adapun permasalahan yang sering muncul dalam menulis yaitu siswa kurang mampu menuangkan ide dan kurang memahami kaidah kebahasaan. Selain itu, penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang kurang tepat membuat pembelajaran menjadi membosankan dan siswa cenderung pasif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pembelajaran menulis resensi novel siswa kelas XI MIPA 1 MAN 4 Tasikmalaya sebelum dan setelah menerapkan metode kelompok investigasi dan untuk mengetahui hasil penerapan metode kelompok investigasi. Pendekatan kuantitatif dengan model eksperimen melalui desain one group pretest-posttest digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampling purposive, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 22 siswa kelas XI MIPA 1. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji paired samples t-test dan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas pada spss 26.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan dengan penerapan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran menulis resensi novel dan dibuktikan dengan nilai hasil menulis resensi siswa kelas XI MIPA 1 setelah menerapkan metode kelompok investigasi dengan nilai hasil rata-rata 92,05 dari nilai sebelumnya sebesar 66,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran menulis resensi novel menghasilkan perbedaan nilai yang signifikan, peningkatan itu terdapat dalam aspek unsur, sistematika, dan kaidah kebahasaan sejalan dengan itu hasil peningkatan tersebut menunjukkan perbedaan hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan metode kelompok investigasi yang mana pada hasil nilai rata-rata yang di peroleh pada pretest sebesar 66,5.

Kata kunci: Metode Kelompok Investigasi; Pembelajaran Menulis; Resensi Novel.

Abstract

Indonesian Language Learning is a process of teaching important language skills, one of which is writing skills. The problems that often arise in writing are students' inability to express ideas and lack of understanding of linguistic rules. In addition, the use of inappropriate learning methods or strategies makes learning boring and students tend to be passive. The purpose of this study was to see how learning to write novel reviews for class XI MIPA 1 students of MAN 4 Tasikmalaya before and after applying the investigation group method and to find out the results of applying the investigation group method. A quantitative approach with an experimental model through a one group pretest-posttest design was used in this study. The sampling technique used was a purposive sampling technique, while the sample taken was 22 class XI MIPA 1 students. Data collection techniques in this study were through tests and documentation. The data analysis technique used a paired samples t-test and prerequisite tests, namely the normality test and homogeneity test in SPSS 26.0. The results of this study indicate that there are significant results with the application of the investigation group method in learning to write novel reviews and are

proven by the value of the results of writing reviews of class XI MIPA 1 students after applying the investigation group method with an average value of 92.05 from the previous value of 66.5. So it can be concluded that the application of the investigation group method in learning to write novel reviews produces a significant difference in value, the increase is in the aspects of elements, systematics, and linguistic rules in line with that the results of the increase show a difference in the average value before and after the application of the investigation group method where the average value obtained in the pretest is 66.5.

Keywords: *Investigation Group Method; Writing Learning; Novel Review.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses dalam pengajaran keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting di dalamnya, dengan menguasai keterampilan berbahasa, kita mampu menyampaikan pikiran, mampu mengutarakan perasaan, menyampaikan keinginan, atau mengungkapkan informasi yang kita dapatkan. Selain itu, kita mampu mengerti setiap pikiran, perasaan, gagasan, dan informasi yang orang lain sampaikan kepada kita. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. “Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu: keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Selain itu, biasanya menulis menempati posisi terakhir dalam memperoleh keterampilan berbahasa” (Tarigan, 2008).

Pada keterampilan berbahasa, kemampuan berbahasa dibagi menjadi dua jenis aspek yaitu produktif dan reseptif. Kemampuan berbahasa yang digunakan untuk memahami serta menangkap informasi yang disampaikan melalui lisan maupun

tulisan merupakan kemampuan reseptif, adapun yang tergolong kemampuan reseptif yaitu kegiatan menyimak dan membaca. Selanjutnya, kemampuan berbahasa yang diperuntukkan untuk menyampaikan gagasan maupun informasi yang disampaikan secara lisan maupun tertulis disebut kemampuan produktif, adapun yang tergolong dalam kemampuan produktif yaitu kegiatan berbicara dan menulis.

Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tergolong sulit dan kurang diminati karena kegiatan ini dianggap tidak menarik dan menjenuhkan, seperti yang dikemukakan Graves dalam (Trismanto, 2017) seseorang cenderung enggan menulis di sebabkan tidak tahu tujuan ia menulis, merasa kurang berbakat dalam menulis, dan merasa tidak mengerti bagaimana harus menulis. Padahal kemampuan menulis berperan penting bagi dunia pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menulis merupakan cara untuk menuangkan ide atau pandangan penulis sehingga dapat tersampaikan kepada pembaca. Kegiatan menulis dijadikan sebagai proses menuangkan ide atau pikiran yang dapat dilakukan pada kehidupan

sehari-hari. Dengan menulis seseorang dapat menyampaikan informasi dalam bentuk suatu karya yang memberi manfaat bagi orang lain bukan hanya sekedar bahan bacaan yang dapat menghibur, kegiatan tersebut termasuk dalam kegiatan yang produktif.

Pembelajaran bahasa Indonesia tentunya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa yang baik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Baik lisan maupun tulisan, serta dapat memahami bahasa Indonesia dan dapat menerapkannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan. Di dalam kurikulum 2013, pendekatan berbasis teks digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Kurikulum 2013 juga mencakup materi tentang keterampilan menulis, seperti menulis resensi yang terdapat pada kompetensi dasar 3.17 yang tentunya perlu pemahaman yang mendalam serta didukung dengan strategi, model serta metode pembelajaran yang sesuai. Resensi merupakan suatu ulasan akan manfaat dari sebuah karya atau buku (Hatmo, 2021). Resensi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan gambaran dan memberikan pertimbangan atau penilaian kepada pembaca atas kelebihan dan kekurangan suatu buku yang baru diterbitkan.

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh dari hasil observasi di MAN 4 Tasikmalaya pada kegiatan menulis terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa salah satunya pada

kegiatan menulis resensi yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi. Sehingga terdapat nilai siswa yang belum memenuhi KKM, yang dimana nilai KKM untuk standar kompetensi di MAN 4 Tasikmalaya yang menjadi acuan ketuntasan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 74.

Adapun permasalahan siswa lainnya dalam menulis yaitu kurang tepatnya penggunaan metode atau strategi yang dilakukan, kegiatan pembelajaran cenderung membosankan dengan menggunakan metode ceramah yang dimana metode tersebut menjadikan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut disebabkan pada pelaksanaan metode ini lebih memfokuskan guru dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran menulis resensi novel harus dilakukan dengan kegiatan yang lebih inovatif serta menyenangkan, agar siswa tidak merasa jenuh dan dapat membantu siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam tulisan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang guru yaitu dengan mencoba menerapkan metode yang bisa membantu siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajarannya, yaitu dengan penerapan metode kelompok investigasi, penelitian yang serupa pun dilakukan (Butar-butar, 2022; Dwihartanto et al., 2016;

Rosmaya, 2018; Tri Ari Arva & Hastuti, 2018) yang mengungkapkan bahwa pada hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat setelah diberi perlakuan dengan metode kelompok investigasi.

Metode ini memberikan siswa kesempatan untuk berperan secara aktif mulai dari perencanaan materi pelajaran maupun bagaimana jalannya penyelidikan yang akan mereka lakukan. Model pembelajaran kooperatif adalah model yang memfokuskan pada keterlibatan siswa dalam kegiatan mencari informasi mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan (Darmuki & Hariyadi, 2019; Handayani et al., 2017). Dalam pelaksanaan penerapan metode kelompok investigasi guru mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok heterogen yang biasanya berjumlah tiga sampai empat orang pada setiap kelompoknya. Dengan kata lain, metode kelompok investigasi merupakan suatu metode yang dalam prosesnya dibagi menjadi tiga konsep utama, yaitu penelitian, pengetahuan, dan dinamika belajar kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana kemampuan menulis resensi novel sebelum menggunakan metode kelompok investigasi; 2) Bagaimana kemampuan menulis resensi novel setelah menggunakan metode kelompok investigasi; dan 3) Bagaimana penerapan metode kelompok

investigasi dalam pembelajaran menulis resensi novel.

METODE

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, dengan metode eksperimen dan menggunakan desain one group pretest-posttest (Sugiono, 2016). Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/ 2023 di MAN 4 Tasikmalaya. Sumber data penelitian ini merupakan nilai hasil tes dan dokumentasi. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dan hasil penelitian berlaku untuk populasi tersebut (Sukmadinata, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 4 Tasikmalaya yang berjumlah 155 orang yang terdiri dari 6 kelas. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel penelitian yang diambil sampel penelitian dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan sebanyak 22 orang sebagai sampel yang merupakan kelas XI MIPA 1. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil Pre-test dan Post-test dan dokumentasi. Dokumentasi tertulis dikumpulkan berupa hasil resensi novel yang dibuat oleh siswa kelas XI MIPA 1 MAN 4 Tasikmalaya. Instrumen penelitian yang digunakan lembar soal tes dan RPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Uji T-test yaitu

menggunakan Paired Samples T-test. Sebelum menggunakan Paired Samples T-test terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dihitung dengan Shapiro-Wilk. Jika signifikansi kurang dari 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan, jika signifikansi lebih dari 0.05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | Shapiro-Wilk | | | |
|----------|---------------------------------|----|-------------------|-----------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pretest | .171 | 16 | .200 [*] | .926 | 16 | .209 |
| Posttest | .195 | 16 | .107 | .908 | 16 | .107 |

*. This is a lower bound of the true significance. a.

Lilliefors Significance Correction number: Data

diolah tahun 2023

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 26 perbandingan nilai Dhitung Dtabel Pretest Dhitung (0.926) Dtabel (0.209) Dhitung (0.908) Dtabel (0.107) maka H0 diterima sehingga data berdistribusi normal. Berdasarkan nilai signifikansi pretest nilai sig (0.209) > 0.05 maka H0 diterima sehingga data berdistribusi normal. Posttest, nilai sig. (0,107) > 0.05. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian (keanekaragaman) dua kelompok atau lebih bersifat homogen (identik) atau heterogen (berbeda). Homogenitas

digunakan untuk melihat apakah menggunakan metode survei kelompok atau tidak menggunakan metode survei kelompok. Metode survei homogen atau tidak. Berikut disajikan data.

Tabel 2. Uji Homogenitas

| Nilai | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Based on Mean | 1.059 | 1 | 36 | .310 |
| Based on Median | 1.009 | 1 | 36 | .322 |
| Based on Median and with adjusted df | 1.009 | 1 | 35.476 | .322 |
| Based on trimmed mean | 1.190 | 1 | 36 | .283 |

Berdasarkan tabel output “Test of Homogeneity of Variances” di atas diketahui nilai Sig. variabel hasil belajar pre-test dan post-test pada siswa kelas XI MIPA 1 adalah sebesar 0.310. dengan nilai Sig. 0.310 > 0.05. maka dengan demikian sesuai dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas di atas, bisa disimpulkan bahwa varians data hasil belajar pre-test dan post test adalah sama atau homogen.

Uji-t (Uji Parsial) Perhitungan Uji-t dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26 , uji ini bertujuan untuk menguji nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak.

Tabel 3. Paired Samples Test

| Pair | Pre | Mean | Std. Deviation | Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|------|------------------|--------|----------------|--------|---|--------|-------|----|-----------------|
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| 1 | Test - Post Test | .25462 | .44362 | .11091 | .01823 | .49101 | 2.296 | 15 | .037 |

Berdasarkan tabel output hasil uji t, diperoleh nilai sig = 0.037, yang berarti lebih kecil dari α 0.05. Dengan demikian,

H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil dari perolehan data ini menyatakan: H₀ = Tidak terdapat perbedaan hasil rata-rata nilai resensi novel pada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode kelompok investigasi pada siswa kelas XI MIPA 1 MAN 4 Tasikmalaya, dinyatakan ditolak. Sedangkan H_a = Terdapat perbedaan hasil rata-rata nilai resensi novel pada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode kelompok investigasi pada siswa kelas XI MIPA 1 MAN 4 Tasikmalaya, dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran menulis resensi novel pada siswa kelas XI MIPA 1 MAN 4 Tasikmalaya. Kelas eksperimen menggunakan metode konvensional dan metode kelompok investigasi. Melalui uji normalitas didapat nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal. Setelah peneliti melakukan uji homogenitas, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dianggap homogen. Data yang menunjukkan normalitas dan homogenitas selanjutnya dapat diambil dengan uji-t untuk melihat apakah ada perbedaan hasil pre-test dan post-test.

Kemampuan Menulis Resensi Novel Sebelum Menerapkan Metode Kelompok Investigasi

Berdasarkan hasil tes menulis resensi novel sebelum menerapkan metode kelompok investigasi (pretest)

dapat disimpulkan dengan menganalisis perindikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut.

Pertama, kelengkapan unsur. Pada hasil tes menulis resensi novel sebelum menerapkan metode kelompok investigasi, beberapa siswa masih kesulitan dalam menulis resensi novel dengan unsur yang lengkap (Rofiyah, 2022). Beberapa siswa hanya mampu menulis resensi dengan dua atau empat dari tujuh unsur resensi, meskipun siswa menuliskan seluruh unsur resensi, siswa hanya mampu menyebutkan tanpa mendeskripsikan poin pada unsur tersebut. Sehingga resensi yang ditulis siswa pun menjadi kurang lengkap. Tetapi beberapa siswa sudah mampu menulis resensi secara lengkap.

Kedua, kesesuaian sistematika resensi. Pada aspek penilaian sistematika menulis resensi sebelum menerapkan metode kelompok investigasi, beberapa siswa sudah mampu menuliskan resensi sesuai urutan sistematika penulisan yang terdiri dari judul resensi, identitas buku, pendahuluan, isi/ inti resensi, penilaian kelebihan, penilaian kelemahan, dan penutup. Tetapi juga terdapat beberapa siswa yang sistematika penulisannya belum runtut atau masih tidak beraturan.

Ketiga, penggunaan kaidah kebahasaan. Pada aspek kaidah kebahasaan sebelum menerapkan metode kelompok investigasi, siswa sudah mampu menggunakan menempatkan penggunaan huruf

kapital, penggunaan tanda baca titik dan koma, dan penggunaan kata berimbuhan. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam penggunaan tanda baca titik dan koma serta kata berimbuhan.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, hal tersebut diakibatkan karena guru sebelumnya kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Guru hanya menerapkan metode ceramah tanpa adanya penerapan metode, model atau strategi pembelajaran yang lain. Metode ceramah yang diterapkan guru ketika menyampaikan materi kepada siswa hanya berupa guru menjelaskan dan siswa mendengarkan (Adilah, 2017; Nugroho & Harida, 2020). Dalam metode ini diperlukan keseriusan karena beberapa siswa cenderung tidak memperhatikan.

Kemampuan Menulis Resensi Novel Setelah Menerapkan Metode Kelompok Investigasi

Berdasarkan hasil tes menulis resensi setelah menerapkan metode kelompok investigasi (posttest) siswa kelas XI MIPA 1 MAN 4 Tasikmlaya, dapat disimpulkan bahwa posttest pada pembelajaran menulis resensi mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan dengan penerapan metode kelompok investigasi siswa mampu memahami materi resensi dan mampu meningkatkan kemampuan menulis resensi.

Selain pembahasan secara umum pembelajaran menulis resensi siswa

kelas XI MIPA 1 MAN 4 Tasikmalaya setelah menerapkan metode kelompok investigasi dapat dilakukan dengan menganalisis peraspek penilaian. Adapun aspek yang dinilai sebagai berikut.

Pertama, kelengkapan unsur. Pada saat menerapkan metode kelompok investigasi, siswa dituntut untuk berpikir kritis dan menyusun resensi novel dengan menganalisis unsur novel yang sudah dibaca (Muhandaz, 2015). Siswa dituntut untuk dapat berpikir dan melakukan investigasi terhadap suatu novel dengan cara berkelompok sesuai dengan unsur resensi novel, sehingga hasil yang diperoleh siswa lebih baik dan siswa pun menjadi lebih paham tentang unsur resensi novel.

Kedua, kesesuaian sistematika resensi. Pada aspek sistematika setelah menerapkan metode kelompok investigasi, siswa telah mampu menulis resensi sesuai urutan sistematika penulisan resensi (Hutagalung, 2021) yang meliputi judul resensi, identitas, pendahuluan, kelebihan novel, kekurangan novel, dan penutup.

Ketiga, penggunaan kaidah kebahasaan. Pada aspek kaidah kebahasaan setelah menerapkan metode kelompok investigasi siswa telah mampu menulis resensi dengan menggunakan kaidah kebahasaan resensi sesuai kriteria penilaian dengan lebih baik (Lizawati et al., 2021). Siswa dapat menuliskan kaidah kebahasaan dengan lebih tepat dibandingkan dengan penggunaan kaidah kebahasaan pada saat pretest.

Penerapan Metode Kelompok Investigasi Dalam Pembelajaran Menulis Resensi Novel

Berdasarkan analisis data maka dapat diperoleh simpulan dari pembelajaran menulis resensi novel pada siswa kelas XI MIPA 1 MAN 4 Tasikmalaya dengan menerapkan metode kelompok investigasi. Secara umum, pembelajaran menulis resensi novel setelah menerapkan metode kelompok investigasi berada pada kualifikasi Sangat Baik (SB) dengan nilai rata-rata 92,05. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan dimana nilai Sig. (2tailed) sebesar $0,037 < 0,05$ maka menghasilkan hipotesis diterima. Berbeda dengan sebelum adanya penerapan metode kelompok investigasi, pembelajaran menulis resensi novel ternyata kurang menarik dan kurang memotivasi siswa. Berdasarkan hasil tes menulis resensi novel siswa sebelum menerapkan metode kelompok investigasi menghasilkan nilai masih berada dibawah nilai KKM. Nilai yang diperoleh siswa berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 66,5.

Penerapan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran menulis resensi novel dapat mempermudah siswa dalam menulis di karenakan dapat meningkatkan kegiatan dalam proses pembelajaran, menemukan inspirasi atau ide dan meningkatkan komunikasi antar siswa (Nugraha et al., 2018). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang melampaui nilai KKM sebesar 74. Selain itu, siswa juga

memperlihatkan peningkatan kearah yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana antusias serta kemajuan pada hasil belajar siswa. Penerapan metode sangat berdampak pada proses pembelajaran, karena dapat membuat siswa lebih bersemangat dan aktif untuk terlibat pada proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar, sebelum menerapkan metode kelompok investigasi, ternyata belum mampu meningkatkan kreatifitas siswa dalam menuangkan ide pada kegiatan menulis resensi. Hal tersebut dapat dilihat dengan kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar. Pada awal pembelajaran, siswa diminta memahami resensi, kemudian siswa diminta untuk mencari informasi mengenai unsur resensi dalam bentuk tulisan resensi. Dari proses pembelajaran tersebut, tidak menimbulkan semangat dan motivasi siswa, siswa cenderung merasa bingung dalam menganalisis novel tersebut, sehingga siswa tidak memiliki antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar, sesudah menerapkan metode kelompok investigasi, kegiatan pembelajaran siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran (Agustin, 2017). Pembelajaran menulis resensi novel dengan menerapkan metode kelompok

investigasi ini merupakan langkah yang dilakukan setelah diberlakukannya tes awal (Pretest) yaitu pengumpulan data tes menulis resensi novel sebelum menerapkan metode kelompok investigasi. Setelah melakukan tes pertama, langkah selanjutnya dilakukan tes akhir (Posttest) yaitu pengumpulan data tes menulis dengan menerapkan metode kelompok investigasi, dan yang terakhir hasil tes siswa dikumpulkan dan diperiksa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ditinjau dari hasil tes menulis resensi novel menunjukkan hasil posttest lebih besar dibandingkan pretest. Posttest hasil menulis resensi siswa berada pada kualifikasi Sangat Baik (SB) dengan hasil nilai rata-rata 92,05. Sedangkan pada hasil pretest berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 66,5. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di MAN 4 Tasikmalaya yaitu 74, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis resensi siswa kelas XI MIPA 1 MAN 4 Tasikmalaya dengan menerapkan metode kelompok investigasi telah melampaui KKM.

Berdasarkan hasil perbedaan nilai rata-rata menulis resensi novel, dapat dilihat bahwa penerapan metode kelompok investigasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam materi menulis resensi novel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kelompok investigasi memberikan pengaruh terhadap pembelajaran

menulis resensi novel siswa kelas XI MIPA 1 MAN 4 Tasikmalaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penerapan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran menulis resensi novel pada siswa kelas XI MIPA 1 MAN 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022-2023, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran menulis resensi novel menghasilkan perbedaan nilai yang signifikan, peningkatan itu terdapat dalam aspek unsur, sistematika, dan kaidah kebahasaan sejalan dengan itu hasil peningkatan tersebut menunjukkan perbedaan hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan metode kelompok investigasi yang mana pada hasil nilai rata-rata yang di peroleh pada pretest sebesar 66,5. Sedangkan nilai rata-rata yang di peroleh pada posttest sebesar 92,05 dengan begitu hasil tersebut sudah mampu melampaui nilai KKM sebesar 74 sebagai indikator keberhasilan penelitian ini.

Metode kelompok investigasi dapat diimplikasikan pada pengajaran berbasis teks lainnya, seperti pada teks argumentasi. oleh karena itu pembelajaran menulis resensi novel dapat diimplikasikan dengan mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok kecil terdiri dari 3-5 orang; 2) setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi topik yang akan diteliti;

3) setiap kelompok mendiskusikan rencana yang akan dilakukan dalam proses investigasi; 4) setiap kelompok mencari informasi mengenai materi yang akan mereka investigasi; 5) setiap kelompok menerapkan apa yang telah mereka rencanakan untuk selanjutnya dipresentasikan; 6) setiap kelompok menyajikan hasil investigasi kelompok masing-masing dengan mempresentasikannya semenarik mungkin; dan 7) guru beserta siswa sama-sama mengevaluasi hasil investigasi setiap kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N. (2017). Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 98. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7521>
- Agustin, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Resensi Novel Menggunakan Strategi Pemodelan. *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 273. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.a.v1i2.628>
- Butar-butur, J. L. (2022). Penerapan Metode Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Sains di SD Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi. *Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri*, 6(1), 146–151. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.3438>
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 256–267.
- Dwihartanto, Y., Suryanto, E., & Andayani, D. (2016). Penerapan Metode Investigasi kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 126–4109. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/>
- Handayani, T., Wahyu Widyaningsih, S., & Yusuf, I. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar peserta didik. *Curricula : Journal of Teaching and Learning*, 2(1). <https://doi.org/10.22216/JCC.2017.V2i1.1543>
- Hatmo, K. T. (2021). Keterampilan menulis bahasa Indonesia. Lakeisha.
- Hutagalung, O. J. R. (2021). Penggunaan Metode Peta Pikiran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Resensi Novel. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 489. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.12343>
- Lizawati, L., Kusnita, S., Herlina, H., Lahir, M., Wulansari, F., Uli, I., Sulastriana, E., Yuniarti, N., & Hariadi, T. (2021). Pendampingan Menulis Resensi Novel Sebagai Upaya Gerakan Literasi Cerdas di SMPN 6 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 293–300. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i2.2421>
- Muhandaz, R. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

- Investigasi Kelompok Terhadap Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII MTsN Kota Padang. *Suska Journal of Mathematics Education*, 1(1), 35. <https://doi.org/10.24014/sjme.v1i1.1338>
- Nugraha, V., Permana, I., & Permana, A. (2018). Pembelajaran Menulis Resensi Novel Pertemuan Dua Hati dan Laskar Pelangi Menggunakan Teknik Comparing. *P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 55. <https://doi.org/10.22460/p2m.v5i2.p55-61.966>
- Nugroho, R. M., & Harida, R. (2020). Apersepsi Pembelajaran Melalui Stand-Up Comedy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Metode Ceramah di STKIP PGRI Ponorogo. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 111–121. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.960.2020>
- Rofiyah, A. (2022). Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dalam Menulis Resensi Novel pada Siswa Kelas XII SMAN Ploso Jombang. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.56404/jels.v2i1.14>
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.999>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tri Ari Arva, B., & Hastuti, S. (2018). Penerapan Metode Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 6(1).
- Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 03(1), 62–67.